Anarkisme dan Perang Terhadap Narkotika

7 min read · Oct 6, 2018
anakkopi
Follow

Pengantar

Manusia telah mengenal narkotika (termasuk di dalamnya tentu Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) dalam kadar resiko efek tinggi atau rendah, jauh sebelum berlangsungnya prohibit (pelarangan) serta berlakunya kampanye "Perang Terhadap Narkotika" melalui ratifikasi Konvensi Tunggal Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 1961.

Perang, baik berbentuk konkrit maupun jargon propaganda, merupakan stimulan terbaik bagi bisnis. Proses dan dampaknya akan memunculkan pasar, entah itu legal atau ilegal, terang maupun gelap. Terlebih lagi dalam pasar gelap, kontrol harga dan kualitas serta urusan tenaga kerja tak bisa dipantau oleh institusi manapun, terkecuali mafia dan jaringan kartel bawah tanah. Mungkin juga melalui

praktik ilegal dari korporasi multi nasional. Semisal dalam isu ini adalah kepentingan: farmasi. Senjata pun tak terelakkan tersedia dalam perdagangan ini, secara di beberapa tempat memang demi pengamanan komoditas, para kartel memerlukannya, sekaligus untuk mengamankan wilayah. Walau korupsi dan kongkalikong dengan oknum aparat negara juga berlangsung.

Meksiko, Kolombia dan negara-negara Amerika Latin, atau Afghanistan, segitiga Macau di Asia Tenggara serta di banyak wilayah lainnya, banyak kartel memiliki angkatan paramiliter. Perang atau konflik bersenjata sungguh terjadi di sana. Perempuan dan anak-anak dipekerjakan, entah secara sukarela atau di bawah tekanan. Di Indonesia sendiri, para korban penggunaan Narkotika terus ditarget terutama melalui UU No 35. Th 2009. Pemerintah Republik Indonesia bahkan saat ini sedang mengajukan revisi atasnya melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan klausul antara lain penguatan kewenangan dan kelembagaan BNN secara khusus pada Supply Reduction (Pengurangan Persediaan), yang mengartikan peningkatan perang pada kartel, mafia, bandar multi nasional juga lokal melalui tentunya peningkatan anggaran persenjataan, dan perubahan BNN agar menjadi setingkat kementerian.

Bagaimana dengan kepolisian yang kerap tumpang tindih dengan BNN? Entah, pastinya Kementerian Sosial beserta Kementerian Kesehatan juga Kementerian terkait lainnya, akan lebih fokus pada pencegahan dan perawatan atau Supply Reduction (Pengurangan Persediaan) pun Harm Reduction (Pengurangan Dampak Buruk). Seperti negara-negara lain, RI pun belum terlalu lama memulai Perang Terhadap Narkotika. Sebelum pemberlakuan Undang-Undang Narkotika pertama atau ratifikasi Konvensi Tunggal PBB pada tahun 1961, RI menggunakan KUHP. Jauh sebelumnya, pemerintahan penjajah Jepang serta Belanda juga memiliki regulasi dan prohibit atas beberapa golongan Narkotika di Indonesia (khususnya di pulau Jawa).

Anarkisme, dengan kekayaan varian di dalamnya, memungkinkan untuk meletakkan pelbagai perspektif dan metode dalam rangka solusi tanpa negara atas problema Narkotika, baik dalam keseharian maupun secara revolusioner. Menjadi sangat penting untuk menapaki sejarah dan peta permasalahan Narkotika pada tingkat global, serta penyesuaian atas nilai dan prinsip dasar libertarian. Kajian ini akan bersifat membuka wacana singkat sederhana menyambut rangkaian analisa lebih komprehensif ke depannya.

Manusia, didukung pengetahuan dan kebutuhannya, telah lama mengenal pemanfaatan Narkotika dengan bermacam tujuan. Dalam cakupan pembahasan Narkotika kita di sini adalah termasuk prekursor (bahan) dengan dampak kecanduan serta efek tertentu pada kesadaran manusia dalam berbagai tingkat. Maka, sejak masa kuno di mana transaksi ekonomi dilakukan dengan barter, manusia telah mengenal berbagai jenis narkotika mayor ataupun minor, misal: tembakau dan kopi (minor), lalu Opium, daun Koka dan tentunya pohon Ganja (mayor).

Peningkatan pengetahuan dan teknologi seiring meningkatnya kebutuhan manusia dari belahan dunia menimbulkan semangat imperialisme dan kolonialisme kerajaan Eropa.

Kebutuhan selain aspek mental dan fisik terdapat pada manusia, termasuk temuan manfaat lain di masa depan. Beberapa riset mulai membuktikan betapa tubuh manusia memang seolah terdesain untuk mecandu. Seperti lubang kunci dan kunci, beberapa narkotika berpotensi meningkatkan sang manusia. Melalui kacamata konsumsi, maka pemanfaatan positif secara optimal demi progres, perlu dilakukan dalam tatanan produksi baik individu maupun komunal.

. . .

Paska Revolusi

Individu

Prinsip otonom tentulah menjadi pondasi atas konsumsi dan kreasi seseorang, maka solusi mandiri adalah imbalannya, yakni: "*Do It Yourself*".

Setiap langkah mulai dari pengumpulan informasi untuk edukasi diri, penanaman, perawatan, panen, peracikan termasuk pengaturan pemanfaatan dan penggunaan pribadi disesuaikan tingkat kebutuhan serta toleransinya.

Namun, mengingat kita berbicara periode revolusi, di mana uang dan jual beli ditiadakan, produksi untuk pemasaran komersil untuk publik kemungkinan akan dilarang. Lagipula, konsumsi publik akan dipenuhi oleh komunal atau komite khusus untuk narkotika.

Komunal

Komunal akan membentuk sebuah komite khusus terdiri dari divisi kerja mulai: produksi, kontrol kualitas, distribusi, penelitian, terapi dan rehabilitasi, dsb.

Sebagaimana individu, proses produksi kurang lebih sama, terkecuali mungkin akan dilakukan dalam skala besar dan teratur.

Kontrol kualitas akan memastikan apakah untuk aspek konsumsi fisik atau lainnya, masyarakat memperoleh bahan dengan standar kualitas maksimum.

Distribusi akan mengolah data permintaan dan kebutuhan komunal serta dengan komunal lain (berdasarkan prinsip persebaran geografis dan kelangkaan atas sumberdaya). Perkeluarga akan disesuaikan berapa banyak juga siapa saja yang mengkonsumsi sesuai panduan standar konsumsi yang akan disusun.

Penelitian nanti akan menyusun panduan metode produksi bagi bermacam pemanfaatan Narkotika, standar normal konsumsi individu, pengembangan inovasi untuk kemungkinan pemanfaatan pada berbagai tujuan lain yang selalu diketemukan secara ilmiah.

Get anakkopi’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

Sebagaimana di masyarakat saat ini tentu dibutuhkan sebuah pusat terapi dan rehabilitasi terpadu, bertujuan mengatur atau menekan tingkat kecanduan yang berpotensi muncul serta mengganggu keseimbangan hidup seseorang. Terpadu di atas dalam artian akan termasuk untuk pengobatan lainnya, demi tujuan medis.

. . .

Pra Revolusi

Individual

Bawah tanah tentunya,karena segala aktivitas dalam pasar terang adalah ketidakmungkinan saat ini. Ilegalisme adalah jalan yang niscaya ditempuh pada kungkungan situasi yang ada. Anda sebagai anarkis pasti berupaya menolak kompromi setinggi mungkin dapat dilakukan. Baiklah, mari kita meninjau peta situasi demi merumuskan apa dan bagaimana hal dapat dilakukan.

Sebagaimana paska revolusi, kebutuhan dan konsumsi merupakan wilayah individu. Bagaimana dengan jualbeli? Dalam tingkah laku individual, sangat tidak disarankan berkecimpung sebagai produsen untuk pasar komersil. Celah keamanan yang ada sangat besar. Oleh karena itu prinsip budaya keamanan sangat perlu dipegang.

Budaya keamanan berarti memperhatikan dengan siapa saja anda terhubung, latar dari orang atau pihak yang berhubungan dengan anda. Semakin kecil lingkaran anda, semakin baik dan mudah dilacak oleh anda sendiri. Jangan lupa menggunakan identitas samaran, aplikasi email/chat yang dienkripsi, sekaligus sering berganti kontak telepon.

Otonomi dalam produksi mandiri adalah yang terbaik, memastikan memperoleh bahan-bahan secara aman, tempat untuk (mungkin) menanam serta segala proses produksi lainnya yang steril dan jauh dari jangkauan penduduk sekitar (termasuk anggota keluarga kadang), termasuk terlindung.

Terkecuali memiliki sumber dipercaya dari rekomendasi rekanan anda, hindari jual beli secara daring.

Jangan pernah melupakan prinsip anti kapitalisme dalam isu ini, ingat bahwa anda sebagai produsen atau konsumen menjadi bagian dalam pasar (gelap sekalipun). Maka dengan segala konsekuensi ilegal, melakukan manipulasi kepada produsen atau bahkan kartel sah dilakukan, walau tak dianjurkan. Jadi, kembali pada prinsip awal, bahwa individu lebih baik otonom untuk produksi mandiri, akan lebih aman.

Komunal

Produksi dan konsumsi secara kolektif. Apakah ini tidak berbeda dengan menjadi kartel? Apa yang akan membedakan kalian adalah orientasi, bentuk dan tujuan produksi. Katakanlah bertujuan sebagai sumber daya pergerakan kolektif; dengan segala konsekuensinya, ini memang dapat dilakukan.

Dalam pengelolaan narkotika secara kolektif, kartel jelas bersifat sentralisasi, terdapat ketua dan jajaran elit. Sementara kolektif tentu bersifat memegang nilai-nilai kesetaraan dan kerelawanan, seperti prinsip koperasi dalam banyak kelompok Anarkis.

Sebagaimana individual, walau pun bergerak bersama, tetap saja baik itu pemanfaatan demi kelompok atau bersifat komersil, dilakukan secara bawah tanah. Budaya keamanan tetap menjadi acuan utama dalam kelanggengan kelompok kalian. Perkecil jaringan, waspadai *entrysm* (ket: penyusupan) oleh setiap sosok yang masuk atau mendekati kelompok kalian.

> *Catatan: baik individu atau pun kelompok, saat kalian menghadapi konsekuensi legal pada masa pelarangan ini. Camkan: jangan pernah berbicara atau bekerjasama dengan aparatur keamanan dan hukum negara atas dasar apapun, mereka manipulatif. Pada akhirnya pengetahuan tentang regulasi, hukum atau UU negara sesedikit apapun tetap diperlukan demi mengetahui celah yang memungkinkan. Ada baiknya jika memiliki jejaring dengan pengacara publik yang pro isu Narkotika. Beberapa Lembaga Bantuan Hukum (LBH) dan Organisasi Masyarakat untuk isu Narkotika di Indonesia, memiliki divisi khusus untuk pendampingan seperti ini, semisal: LBH Masyarakat di Jakarta.*

Dekriminalisasi dan Penghapusan Stigma

Kedua hal ini adalah kunci, baik pada masa pra maupun paska revolusi.

Dalam masa pra revolusi, berarti ketika pelarangan masih berlangsung (atau beberapa negara sekalipun telah melakukan legalisasi mau pun regulasi pro narkotika), tugas para anarkis yang paling signifikan adalah propaganda manfaat narkotika dan menghilangkan stigma atas penggunanya, secara khusus mereka yang menjadi korban atas sistem pelarangan narkotika global. Anda tak perlu berkecimpung dalam jalur advokasi hukum atau aspek lain yang akan dapat memunculkan peluang kompromi pada negara dan korporat, biarlah hal ini menjadi bagian para liberal di Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Masyarakat Sipil untuk isu Narkotika.

Pada masa paska revolusi, segala penggunaan dan pemanfaatan Narkotika adalah berdasarkan sebagai pemicu peningkatan produksi demi kesejahteraan hidup manusia, baik individu maupun komunal.

Aspek lain tak kalah urgen adalah keseimbangan alam tentunya, beberapa bahan seperti misalnya serat Hemp pada Ganja terbukti mampu menggantikan penggunaan sumberdaya alam lainnya dan lebih ramah lingkungan. Orientasi demikian akan menimbulkan harapan untuk menekan perubahan iklim serta pemanasan global di Bumi.

Sanksi: Pemenjaraan Takkan Pernah Menjadi Solusi

Sebagaimana diuraikan di atas bahwasanya pendekatan kesehatan akan dikedepankan dalam isu ketergantungan/overdosis akan konsumsi narkotika, yang justru akan menjadi kontraproduktif dalam kehidupan individu. Namun, bagaimana dengan aspek pelanggaran yang saling menggesek dengan individu lainnya? Para anarkis sungguh memahami bahwa penjara tak pernah menjadi solusi, bahkan menjadi fakultas kejahatan; kerap kali. Terlebih biaya dan pengeluaran yang diperlukan demi pengawasan dan berbagai hal yang hanya menjadi wadah berkubangnya kekerasan yang tak beradab. Sudah saatnya setiap konflik diperbincangkan secara berimbang dalam komunal, pun melalui bagian penelitian sosial menemukan alternatif lain dalam menyikapi kemungkinan ini. Jika dahulu kala, sengketa bisa diselesaikan melalui adat, kenapa tidak? Logika manusia akan menemukan jalannya. Tapi sedikit catatan, sanksi yang nanti mungkin akan diterapkan agar menjauh sebagaimana terjadi di banyak penjara industrial masa kini: perbudakan modern.

> *Akhiri perang terhadap narkotika.*
> *Dukung bukan hukum!*

Catatan: Tulisan pernah dimuat sebelumnya sebagai artikel zine Ilegal. Bisa cek di Twitter mereka: @kolektifilegal atau unduh di (cek Google): Pustaka Anarkis

Anarchism Supportdontpunish Warondrugs Decriminalization Harmreduction